

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:58), “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan realibel tentang sesuatu hal (varian tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada Bank BNI Kanwil Jawa Barat.

##### **3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel atau lebih.

Sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada sub definisi variabel dan operasionalisasi variabel menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda, definisi variabel juga memberi batasan sejauhmana penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjabarkan variabel/sub variabel menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran, dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu X (variabel independen) dan satu variabel Y (variabel dependen) :

1. Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel bebas atau variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam skripsi ini variabel X yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Azhar, Susanto (2013:72), sistem

informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data.

2. Menurut Sugiyono (2012: 40) variabel terikat atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel endogen yang ada di dalam model kesuksesan sistem informasi Dalam skripsi ini variabel Y yaitu efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal. Agoes (2007) mendefinisikan Sistem pengendalian intern sebagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dicapai.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel dan Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
Variabel Independen (X) Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data	<i>Hardware</i> (Perangkat Keras)	a. Spesifikasi komputer b. Pengetahuan c. Operasional	Ordinal	1-3
	<i>Software</i> (Perangkat Lunak)	a. Mudah dipahami b. Meringankan c. Otorisasi	Ordinal	4-6
	<i>Brainware</i> (Manusia)	a. Lancar b. Sesuai c. Mampu	Ordinal	7-9
	<i>Procedure</i> (Prosedur)	a. Memudahkan b. Prosedur jelas c. Pelatihan	Ordinal	10-12
	<i>Database</i> (Basis Data)	a. Ditorisasi b. Aman c. Update	Ordinal	13-15
	<i>Communication Network</i> (Jaringan Komunikasi)	a. Baik b. Dukungan c. Lancar	Ordinal	16-18
Variabel Dependen (Y) Efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. Sistem pengendalian intern sebagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dicapai	Prinsip-prinsip SPI	a. Pembentukan Tanggung Jawab b. Pemisahan Tugas c. Prosedur Dokumentasi d. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik e. Verifikasi Internal Independen	Ordinal	1-3 4-6 7-9 10-12 13-15
	Tujuan SPI	a. Pengendalian Intern Akuntansi b. Pengendalian Intern Administratif	Ordinal	16-17

Sumber: Susanto, Azhar (2013:58), Mulyadi (2010:166)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling*, pada metode ini peneliti menarik sampel dari sebuah populasi didasarkan pada pertimbangan tertentu yang tidak membuka kemungkinan bagi semua individu dalam populasi dapat terpilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dilakukan dalam *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian) (Nursalam, 2008:94)

Responden yang akan diberi kuesioner adalah pegawai yang bekerja pada bagian yang berhubungan langsung dengan aplikasi operasional Bank, dimana responden bekerja. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

Untuk menentukan ukuran sampel responden dapat menggunakan rumus yang Slovin (Umar, 2007: 78), untuk tingkat kepercayaan 90% dan kesalahan 10%. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = tingkat ketepatan (10%)

Besarnya sampel yang diperlukan adalah:

$$n = \frac{35}{1 + 35 (0.05)^2} = 32,18$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 32 karyawan sebagai responden penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan menggunakan beberapa cara, antara lain :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.
  - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2012: 203).
  - b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 194).
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199).

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan pencarian data melalui internet.

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menyebarkan Kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012;86), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian.

Menurut Murti dan Salamah (2005: 60) Skala Likert didesain untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Umumnya, peneliti menggunakan lima poin yaitu angka 1 untuk sangat tidak setuju, angka 2 untuk tidak setuju, angka 3 untuk ragu-ragu, angka 4 untuk setuju, angka 5 untuk sangat setuju.

**Tabel 3.2**  
**Pembobotan Jawaban Kuesioner**

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Sesuai (SS)	5
2.	Sesuai (S)	4
3.	Cukup Sesuai (CS)	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: data diolah 2015

Keabsahan atau keaslian suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:455) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Suliyanto (2006:146) untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Untuk mencari validitas sebuah item, dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama dengan atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_1 X_{total} - \sum X_1 \sum X_{total}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n})(\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{n})}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:183)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item



- $Y$  = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
 $n$  = Banyaknya responden

Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

No. Item	$r_{xy}$	r kritis	Keterangan
<b>Variabel X</b>			
1	0,507	0,3	Valid
2	0,628	0,3	Valid
3	0,510	0,3	Valid
4	0,652	0,3	Valid
5	0,594	0,3	Valid
6	0,587	0,3	Valid
7	0,300	0,3	Valid
8	0,419	0,3	Valid
9	0,386	0,3	Valid
10	0,402	0,3	Valid
11	0,370	0,3	Valid
12	0,669	0,3	Valid
13	0,582	0,3	Valid
14	0,494	0,3	Valid
15	0,609	0,3	Valid
16	0,518	0,3	Valid
17	0,716	0,3	Valid
18	0,132	0,3	Tidak Valid
<b>Variabel Y</b>			
1	0,552	0,3	Valid
2	0,523	0,3	Valid
3	0,558	0,3	Valid
4	0,229	0,3	Tidak Valid
5	0,414	0,3	Valid
6	0,552	0,3	Valid
7	0,460	0,3	Valid
8	0,257	0,3	Tidak Valid
9	0,061	0,3	Tidak Valid
10	0,554	0,3	Valid

No. Item	rx <sub>y</sub>	r kritis	Keterangan
11	0,291	0,3	Tidak Valid
12	0,449	0,3	Valid
13	0,221	0,3	Tidak Valid
14	0,106	0,3	Tidak Valid
15	0,421	0,3	Valid

Berdasarkan pengolahan data di atas, item pertanyaan nomor 18 untuk variabel Penerapan Sistem Informasi dikatakan tidak valid karena nilai  $r$  nya di bawah nilai  $r$  kritis 0,3. Adapun untuk variabel Pengendalian Internal, nomor pertanyaan 4, 8, 9, 11, 13, dan 14 dikatakan tidak valid karena nilai  $r$  nya di bawah nilai  $r$  kritis 0,3.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2012:456). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten).

Menurut Suliyanto (2006:149), pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pernyataan dengan menggunakan rumus *spearman brown* seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012 :122) sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

$r$  = nilai reliabilitas

$r_b$  = korelasi product momen antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koef. Reliabilitas	r Kritis	Keterangan
X	0,872	0,7	Reliabel
Y	0,767	0,7	Reliabel

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa variabel dengan berbagai item pertanyaan dapat dikatakan *reliable* karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai  $r$  kritis sebesar 0,7.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data digunakan untuk mempermudah penulis dalam mengukur tingkat tertentu seperti pendapat responden terhadap pernyataan yang penulis ajukan.

### 3.6.1. Metode Analisis Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem yang diterapkan. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Murti dan Salamah (2005:60) Skala Likert didesain untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Umumnya, peneliti menggunakan lima poin yaitu angka 1 untuk sangat tidak setuju, angka 2 untuk tidak setuju, angka 3 untuk ragu-ragu, angka 4 untuk setuju, angka 5 untuk sangat setuju.

#### 1. Analisis Deskriptif

Metode kualitatif menurut Sugiyono (2012: 14) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Hasil pengoprasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan (kuesioner/angket), dimana variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) dan variabel efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal (variabel Y). Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penilaian rata-rata. Kriteria penilaian rata-rata tersebut

menggunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, dimana rumus yang digunakan menurut Sudjana (2008: 79) adalah :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana :

Rentang = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas interval = 5

Jadi, Panjang kelas interval =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Keterangan:

1.00 – 1.79 = Sangat Tidak Sesuai

1.80 – 2.59 = Tidak Sesuai

2.60 – 3.39 = Cukup

3.40 – 4.19 = Sesuai

4.20 – 5.00 = Sangat Sesuai

## 2. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Metode kuantitatif (verifikatif) adalah metode pengolahan data dalam berbentuk angka. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan metode kuantitatif adalah merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

**a. MSI (*Method of Successive Interval*)**

Dalam MSI data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka dirubah terlebih dahulu data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI), yang menaikkan tingkat pengukuran dari 0 menjadi 1. Setelah menaikkan skala pengukuran dengan MSI, penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis komparatif *t-Test for Comparing two means with two independent samples* atau uji hipotesis seluruh selisih rata-rata antara dua sampel independen. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi-asumsi *t-Test* agar hasil dari pengujian valid untuk disimpulkan. Adapun pengujian asumsi *t-Test* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian normalitas data.

**b. Asumsi Klasik**

Untuk efektifitas penggunaan analisis jalur diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode gambar *Normal Probability Plots* dalam program SPSS.

Deteksi normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plots* dalam program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari garfik (Santoso, 2011). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model jalur memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model jalur tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Autokorelasi

Salah satu asumsi model analisis jalur adalah tidak terdapatnya Autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antar nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas. Autokorelasi dapat terjadi karena disebabkan beberapa hal, yaitu:

- a) Inertia, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas yang terus menerus, sehingga sesuatu akan terjadi dan mempengaruhi nilai-nilai variabel bebasnya.
- b) Terjadi penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- c) Bentuk fungsi yang salah
- d) Adanya *Lags* (tenggang waktu)
- e) Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Panduan untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Angka Durbin Watson dibawah  $-2$ , berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka Durbin Watson diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka Durbin Watson diatas  $-2$ , berarti ada autokorelasi negatif

### 3) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model analisis jalur klasik adalah tidak adanya korelasi yang sempurna, atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya. Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien jalur tidak dapat ditentukan, serta standar deviasi menjadi tidak terhingga. Jika terdapat multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien jalur meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, sehingga koefisien-koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *relevance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF diatas nilai 10 atau tolerance value dibawah 0,10 (Hair,dkk). Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{Toleran}$$

### 4) Uji Heterokedastisitas

Asumsi lainnya dari model analisis jalur klasik adalah *homoscedasficity*. Untuk mengetahui dipenuhi asumsi tersebut maka dilakukan uji asumsi jalur berganda heterokedastisitas. Tujuannya adalah menguji apakah dalam sebuah model jalur, terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model jalur yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS dan hasilnya dalam bentuk grafik.



### c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan/korelasi antara variabel independen dan dependen (bebas yang tidak bebas). Analisis regresi ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal)

$X$  = Variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi)

$a$  = Nilai  $Y$  apabila  $X = 0$  (harga konstanta)

$b$  = Koefisien regresi program retensi pelanggan

Untuk mendapatkan koefisien regresi  $a$  dan  $b$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{\sum X_i^2}}{n - \frac{(\sum X_i)^2}{\sum X_i^2}}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

### d. Analisis Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung (Sarwono, Jonathan, 2006 : 37). Kuat lemahnya hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran rasio.

Rumus dari analisis korelasi product moment (Sugiyono, 2012:276) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

Dimana :  $r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Responden

$\sum x_1$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan 1

$\sum y_1$  = Jumlah skor keseluruhan untuk semua item pertanyaan

#### e. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh  $X$  terhadap  $Y$ , rumus yang digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$KD$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien korelasi pearson

**Tabel 3.5**

#### **Interpretasi Koefisien Determinasi**

Nilai $R^2$ (%)	Interpretasi
0,00-19,99	Rendah sekali
20,00-39,99	Rendah
40,00-59,99	Sedang
60,00-79,99	Tinggi
80,00-100	Tinggi sekali

Sumber : Riduwan (2007:89)

### 3.6.2 Uji Hipotesis ( Uji $t$ )

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan melalui *uji t* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$ , yaitu :

- a. Pengujian signifikansi *koefisien korelasi* antara variabel  $X$  dan  $Y$  dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun rumus uji  $t$  yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sugiyono, 2012:215})$$

Keterangan:

$t$  = Distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$

$r^2$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya sampel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_o : \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero)Tbk. Kanwil Bandung

$H_1 : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Apabila signifikansi  $< \alpha$  ( $\alpha$ ): maka  $H_o$  ditolak,  $H_a$  diterima
- b. Apabila signifikansi  $> \alpha$  ( $\alpha$ ): maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak

b. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis yang dipilih adalah 0.05 yang berarti kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahannya adalah 5%.

c. Pengujian Hipotesis

$$dk = n - 2$$

Kriteria uji yang dipakai adalah sebagai berikut:

Jika Signifikansi (Asym Sig) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak

Jika Signifikansi (Asym Sig) > 0.05  $H_0$  diterima.

d. Penarikan Kesimpulan

Jika  $H_0$  ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung. Sebaliknya jika  $H_0$  diterima maka tidak terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Karakteristik perangkat sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tempat saya bekerja.

### A. Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	<b>Hardware (Perangkat Keras)</b>					
1	Sistem informasi akuntansi sudah dioperasikan menggunakan spesifikasi komputer yang tepat					
2	Karyawan memiliki pengetahuan yang baik mengenai <i>hardware</i> pada sistem informasi akuntansi					
3	<i>Hardware</i> yang digunakan mempermudah operasional sistem informasi akuntansi					
	<b>Software (Perangkat Lunak)</b>					
4	<i>Software</i> operasional sistem informasi akuntansi mudah dipahami oleh karyawan					
5	<i>Software</i> operasional sistem informasi akuntansi meringankan beban kerja karyawan					
6	Akses ke operasi komputer dibatasi hanya bagi karyawan yang telah mendapat otorisasi dari pimpinan					
	<b>Brainware (Manusia)</b>					
7	Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan tidak pernah ada gangguan					
8	Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan sesuai dengan maksud penerapannya					
9	Setiap pekerjaan di perusahaan dijalankan oleh orang yang mampu dan sesuai dengan keahlian dan pendidikannya					
	<b>Procedure (Prosedur)</b>					
10	Prosedur penggunaan sistem informasi akuntansi memudahkan semua karyawan					
11	Terdapat prosedur tertulis yang jelas mengenai sistem informasi akuntansi					
12	Semua karyawan telah mendapat pelatihan mengenai prosedur pemakaian sistem informasi akuntansi					
	<b>Database (Basis Data)</b>					
13	Database sistem informasi akuntansi telah diotorisasi					
14	Database sistem informasi akuntansi tersimpan dengan aman					
15	Database sistem informasi akuntansi selalu di update apabila ada perubahan					
	<b>Communication Network (Jaringan Komunikasi)</b>					
16	Komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik					
17	Dukungan jaringan komunikasi memperlancar operasional sistem informasi akuntansi					
18	Hampir tidak pernah ada gangguan jaringan komunikasi					

Berikut ini adalah bentuk-bentuk pengendalian internal di perusahaan.

### B. Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	<b>Pembentukan Tanggung Jawab</b>					
1	Pengendalian internal telah diotorisasi sebagai bentuk tanggung jawab					
2	Karyawan pemegang otorisasi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengendalian internal					
3	Pengendalian internal akan /selalu efektif setelah diotorisasi					
	<b>Pemisahan Tugas</b>					
4	Aktivitas dalam pengendalian internal ditugaskan kepada beberapa karyawan yang berbeda					
5	Adanya pencatatan untuk setiap aktivitas pengendalian internal					
6	Pencatatan atas aset perusahaan terpisah dari penjagaan fisik aset tersebut					
	<b>Prosedur Dokumentasi</b>					
7	Adanya penomoran semua dokumen perusahaan					
8	Perhitungan yang jelas dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan					
9	Penyerahan dokumen kepada departemen dilakukan dengan benar					
	<b>Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik</b>					
10	Pengendalian fisik dilakukan untuk melindungi aset perusahaan					
11	Pengendalian mekanik dilakukan untuk melindungi aset perusahaan					
12	Pengendalian elektronik mempertinggi keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi					
	<b>Verifikasi Internal Independen</b>					
13	Verifikasi independen ditugaskan kepada auditor internal perusahaan					
14	Verifikasi dilakukan secara periodik atau mendadak					
15	Verifikasi dilakukan oleh karyawan yang bertanggung jawab atas informasi yang terkait					

Keterangan : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), CS (Cukup Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai)